

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kegiatan pengajaran sangat erat hubungannya bersama kurikulum. Kurikulum ini berisi mengenai dimensi-dimensi pendidikan. Kurikulum tersebut kemudian akan dipraktikkan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ialah suatu hubungan antara guru dengan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku belajar peserta didik. Aspek penelitian pada proses pembelajaran ialah proses dan hasil dari pembelajaran.

Proses belajar serta hasil dari pembelajaran siswa merupakan suatu hal yang tak terpisahkan. Hal tersebut dikarenakan proses belajar adalah suatu perubahan perilaku berupa pengetahuan (kognitif), kelakuan serta kapabilitas murid. Hasil pembelajaran ialah kesanggupan/kecakapan nan dipunyai oleh siswa-siswi setelah memperoleh pembelajaran. Proses belajar serta hasil pembelajaran murid tidak bisa diketahui hanya dengan melihat secara sepintas, namun harus melalui suatu sistem penilaian.¹

Seseorang dapat menjadi dirinya sendiri serta dapat tumbuh berdasarkan kemampuan, bakat dan hati nuraninya bila adanya pendidikan dalam dirinya. Tujuan adanya pendidikan bukan semata-mata untuk membuat kemampuan siswa sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Namun, tujuan dari proses pendidikan adalah agar bermanfaatnya segala potensi yang terdapat didalam pribadi murid agar murid mempunyai kepribadian yang unggul serta dapat menjadi dirinya sendiri.²

Dalam kegiatan pembelajaran, guru merupakan pembimbing, pengarah, narasumber pengetahuan serta motivator yang bertanggung jawab terhadap

¹ Suwandi, S. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta; Yuma Pressindo, h. 7

² Anifah Rozalia, Kasrina, Irwandi Ansori. 2018. *Pengembangan Handout Biologi Materi Keanekaragaman Hayati*. Diklaboi : Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Biologi 2 (1), h. 45

perkembangan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, guru seharusnya dapat mempertinggi kepedulian serta hal yang diminati murid ketika memanfaatkan beragam momen belajar, sumber belajar serta media pembelajaran untuk meraih target belajar yang sudah ditentukan.³

Sumber belajar merupakan hal yang diperlukan di sekolah untuk mempermudah pelaksanaan aktivitas pembelajaran serta membantu peserta didik buat mencapai tujuan pembelajaran. Segala sumber yang berbentuk data, individu serta konstruksi khusus agar mempermudah murid untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran juga bisa dipergunakan oleh peserta didik secara terpisah juga terkombinasi pada kegiatan pembelajaran disebut dengan sumber belajar⁴

Sumber belajar artinya sesuatu yang berisikan pesan untuk disajikan dengan menggunakan alat maupun oleh dirinya sendiri, bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dipergunakan buat mengirimkan pesan yang terdapat pada bahan pembelajaran yang diberikan.⁵ Sumber belajar bisa diartikan sebagai segala sesuatu, yang didesain juga yang sudah disediakan untuk digunakan secara individual atau berkelompok

Sumber belajar diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan asalnya : sumber pembelajaran yang dirancang khusus untuk belajar dan sumber belajar yang tidak. Misalnya, buku teks, modul, kaset suara, transportasi. Jenis sumber pembelajaran yang lain refersnsi yang terkonsep dan terstruktur agar belajar dapat ditempatkan, di pilih dan dimanfaatkan untuk belajar. Misalnya, otoritas pemerintah, pakar, keagamaan, berita, siaran TV dan lain sebagainya.⁶

Pemanfaatan berbagai sumber belajar dapat memudahkan siswa untuk menangkap, mengetahui dan paham dengan hal yang telah dipelajarinya. Ini

³ Windayani, Kasrina, Irwandi Ansori. 2018. *Pengembangan Buku Saku Berdasarkan Hasil Eksplorasi Tanaman Obat Rejang Kecamatan Merigi*, Diklaboi : Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Biologi 2 (1), h. 52

⁴ Ani Cahyadi. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*. Jakarta; Penerbit Laksita Indonesia, h. 6

⁵ Abd. Hafid. 2011. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Sulesana 6 (2), h.70

⁶ Nizwardi Jalinus, Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta; Kencana, h. 133

disebabkan karena sumber belajar adalah salah satu media atau sarana yang dibuat dengan target agar meningkatkan pengetahuan murid supaya menjadi makin baik lagi. Sebuah sumber pembelajaran dengan standar mutu pembelajaran disebut dengan modul.⁷

Modul ialah perangkat pembelajaran yang bisa memberikan bantuan kepada murid dalam upaya peningkatan target pembelajaran. Perihal demikian disebabkan karena modul berisi penyajian materi yang dimulai dengan sebuah permasalahan umum dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan murid untuk mengenal serta paham akan pembelajaran sedang dipelajarinya. Selain itu, bisa mempermudah siswa dalam menelaah dan menangkap pembelajaran.⁸

Modul berbasis etnobotani adalah sumber belajar yang mencakup kajian tentang pemanfaatan tanaman menjadi obat oleh manusia. Etnobotani ialah ilmu botani yang berhubungan dengan cara memanfaatkan tanaman dalam kegiatan sehari-hari. Etnobotani juga membahas mengenai pengetahuan tumbuhan lokal berupa kajian interpretasi dan asosiasi, taksonomi tumbuhan, serta keterkaitan antara manusia dan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pelestarian sumber daya alam.⁹

Penelitian ini mengenai pengembangan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara, sehingga dilihat dari observasi akhir bersama Guru Biologi Kelas X di SMA Swasta Islam Azizi dan SMA Swasta UISU Medan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Biologi di sekolah tersebut dipengaruhi oleh sumber belajar. Sumber belajar dipakai pada saat belajar biologi masih terbilang minim, yang mana sumber belajar yang saat ini dipakai oleh guru pada proses belajar mengajar adalah buku paket Kurikulum 2013 dan internet berupa blogspot dan website pada

⁷ Herwati. 2016. *Pengembangan Modul Keanekaragaman Aves Sebagai Sumber Belajar Biologi*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro 1 (1), h. 28

⁸ Nanda Aulia, Nurmawati, Ella Andhany. 2020. *Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di MAN 3 Langkat*. Axiom : Jurnal Pendidikan dan Matematika 9 (2), h.134

⁹ Marheny Lukitasari, dkk. 2018. *Rancangan dan Pengembangan Modul Studi Etnobotani Tumbuhan Berbasis Metakognisi*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship V 2018, h. 127

umumnya. Bahkan, di SMA Swasta Islam Azizi murid tidak diberikan buku pegangan oleh sekolah. Dengan kondisi sumber belajar yang minim tersebut berdampak pada murid nan kurang antusias menjejaki pokok bahasan *Plantae*. Selain itu, diperoleh pula informasi bahwasanya belum adanya pengembangan sumber belajar tambahan atau pelengkap pada proses pembelajaran biologi.

Dari uraian diatas, masalah yang ditemukan ialah minim dan tidak bervariasinya penggunaan sumber belajar oleh pendidik serta tidak terdapatnya penggunaan maupun pengembangan sumber belajar pendukung yang dilaksanakan oleh pendidik. Pendidik cuma memakai sumber pembelajaran berupa buku paket dan internet sebagai referensi pada proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan beberapa masalah, lalu solusi yang bisa dilaksanakan ialah dengan mengembangkan sumber belajar berupa modul yang menarik dengan menyisipkan etnobotani tanaman di Sumatera Utara untuk menambah dan menyempurnakan sumber belajar yang sudah ada sebelumnya sehingga pembelajaran bersifat kontekstual. Ditambahkannya materi Etnobotani tumbuhan obat di Sumatera Utara dalam pembelajaran biologi sebagai materi pengayaan untuk peserta didik, sehingga bertambahnya pengetahuan peserta didik mengenai beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Sumatera Utara. Dengan memperkenalkan berbagai jenis tanaman tersebut beserta pemanfaatannya kepada peserta didik maka diharapkan nantinya mereka dapat menjaga dan melestarikan tumbuhan-tumbuhan tersebut demi kemajuan di daerahnya.

Menurut pemaparan persoalan diatas, kiranya perlu dilakukannya suatu penelitian dengan judul : **“Pengembangan Modul Berbasis Etnobotani di Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Materi *Plantae*”**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian konteks tersebut, lalu bisa di identifikasikan masalah pokok, diantaranya :

1. Sumber belajar yang dipakai pada pembelajaran biologi masih terbilang minim, yaitu buku paket dari pemerintah dan internet.
2. Tidak bervariasinya sumber belajar yang didapat oleh siswa-siswi pada proses belajar.
3. Pendidik belum melakukan pengembangan sumber belajar tambahan berupa modul
4. Penyisipan etnobotani tanaman Sumatera Utara terkait materi biologi sebagai penunjang sumber belajar belum dilakukan oleh pendidik.

C. Batasan Masalah

Dari masalah pokok yang telah diuraikan, dapat diketahui batasan masalah dalam pengembangan modul, diantaranya :

1. Modul yang dikembangkan berupa modul yang berbasis etnobotani tanaman obat di Sumatera Utara.
2. Materi mengenai etnobotani tanaman obat di Sumatera Utara diperoleh dari wawancara dengan metode FGD dan hasil studi kepustakaan, dengan mengumpulkan beberapa buku dan jurnal sebagai sumber referensi.
3. Jenis tanaman obat yang dimuat didalam modul berfokus pada tanaman obat yang digunakan oleh etnis batak.
4. Kelayakan modul dilihat bersumber pada hasil penilaian oleh validator ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, respon guru biologi dan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berikut penulis merumuskan permasalahan dalam riset/penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi pada materi *Plantae*?
2. Bagaimana kelayakan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi pada materi *Plantae*?
3. Bagaimana keefektifitasan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi pada materi *Plantae*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengembangan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi pada materi *Plantae*.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi pada materi *Plantae*.
3. Untuk mengetahui keefektifitasan modul berbasis etnobotani di Sumatera Utara sebagai sumber belajar Biologi pada materi *Plantae*

F. Manfaat Penelitian

Kajian berbasis etnobotani di Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi banyak orang sebagai sumber informasi tambahan untuk pembelajaran biologi khususnya pada materi *Plantae*

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menghasilkan sumber pembelajaran inovatif dan beragam untuk peserta didik, dapat digunakan secara mandiri, bertambahnya pengetahuan mengenai etnobotani tanaman di Sumatera Utara.

b. Bagi Pendidik

Bisa mendukung pendidik menemukan sumber belajar yang menarik dan bervariasi serta meningkatkan pengetahuan tentang modul/sumber belajar yang berbasis etnobotani.

c. Bagi Sekolah

Bisa dimanfaatkan untuk sumber referensi serta pelengkap sumber pembelajaran yang bisa mempermudah kegiatan belajar di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Bisa memberi pandangan serta dapat menjadi referensi buat penelitian setelahnya untuk mengembangkan sumber pengajaran nan layak serta menarik buat murid, khususnya sumber pengajaran berbasis etnobotani,

